

**VISUALISASI CATATAN RUMUS FISIKA DALAM
KARYA SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**VISUALISASI CATATAN RUMUS FISIKA DALAM
KARYA SENI LUKIS**



Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo

NIM 1612656021

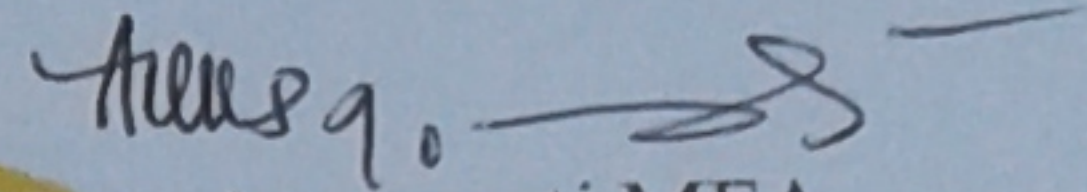
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

VISUALISASI CATATAN RUMUS FISIKA DALAM KARYA SENI LUKIS
 diajukan oleh Dionisius Maria Caraka ageng Wibowo, NIM 1612656021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonseis Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguju Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Anusapati MFA

NIP. 19570929 198503 1 001

NIDN. 0029095704

Pembimbing II/ Anggota

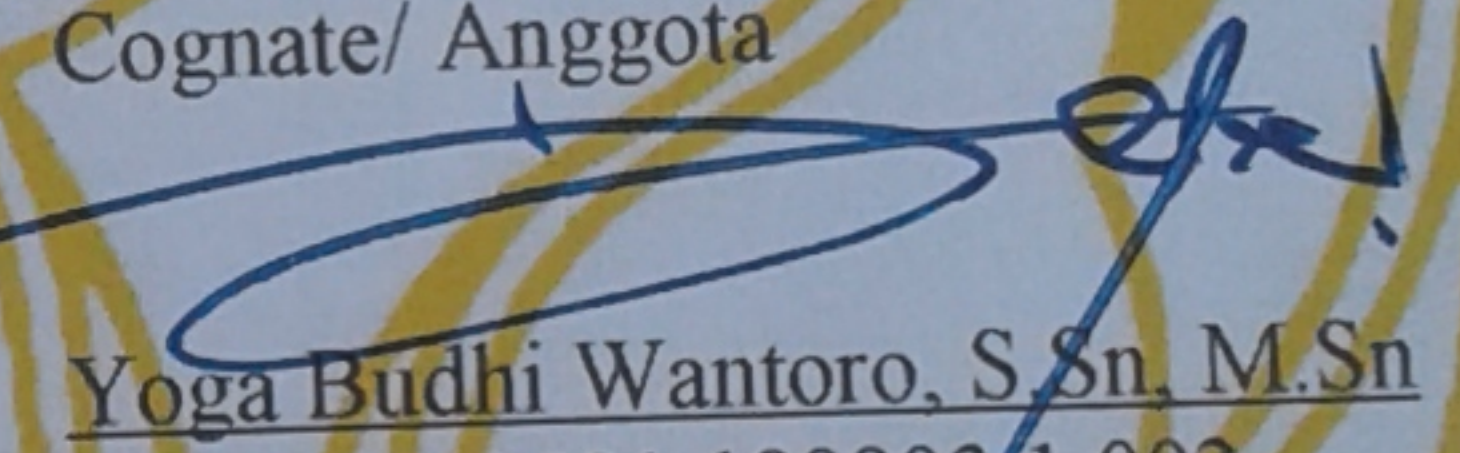


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M.Sn

NIP. 19860615 201212 1 002

NIDN. 0415068602

Cognate/ Anggota

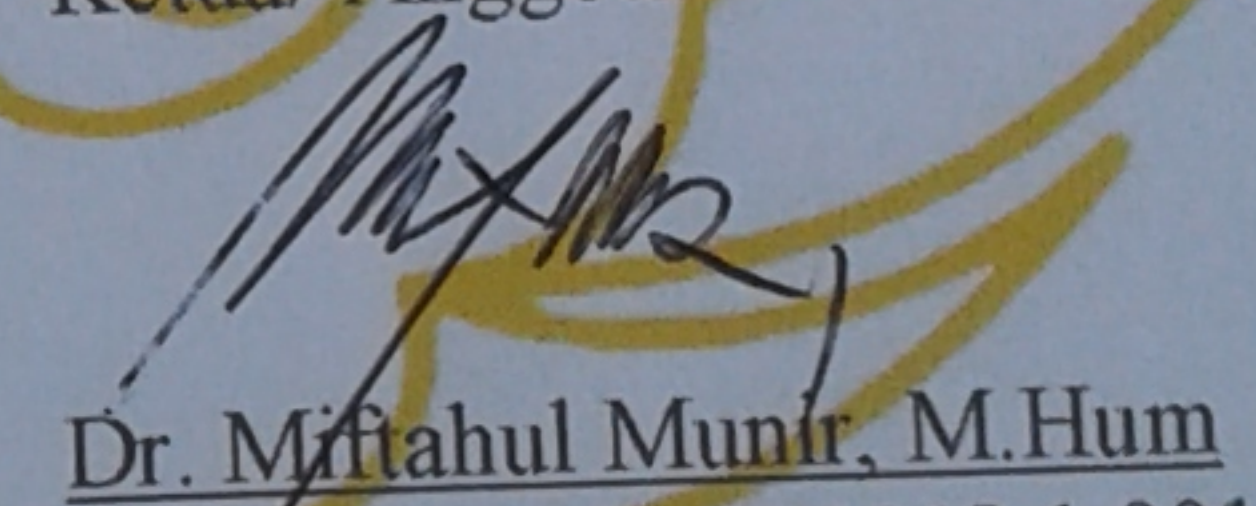


Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn

NIP. 19700531 199903 1 002

NIDN. 0031057001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua
 Program Studi Seni Rupa/
 Ketua/ Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP. 19760104 200912 1 001

NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP. 19691108 1993031 001





LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo
NIM : 1612656021
Program Studi : Seni Rupa Murni
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : Visualisasi Rumus Fisika dalam Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulis Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Mei 2021

Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa saya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penciptaan karya Tugas Akhir dengan baik.

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul VISUALISASI CATATAN RUMUS FISIKA DALAM KARYA SENI LUKIS merupakan satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata I (S-I) minat utama Seni Lukis, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan rasa syukur dan terima kasih juga saya persembahkan kepada segala pihak yang memberikan dukungan, bantuan serta bimbingan atas segala proses terwujudnya karya Tugas Akhir ini, yakni kepada:

1. Bapak Drs. Anusapati MFA selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan selama proses berstudi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta lebih-lebih selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
2. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Bapak Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn selaku cognet yang telah memberikan masukan dan wejangan.
4. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum selaku Kepala Jurusan Seni Rupa Murni yang telah memberikan fasilitas sehingga pelaksanaan Tugas Akhir dapat terselenggara dengan lancar.
5. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Seni Murni dan staff atas bimbingan, ilmu dan pembelajaran selama masa perkuliahan.

8. Seluruh staff sekretarian dan administrasi Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat diuraikan kata-kata.
10. Kepada teman-teman yang selalu mendukung, memberikan bantuan dan masukan, Yuhniar Fahmida Rozzy, Gabriel Anggi Wismandaru, Ahmad Nur Afif, Emanuel Altair Pandu.
11. Teman-teman seperjuangan selama proses penciptaan Tugas Akhir, Yoel Brewok, Wahyu Topo, Dimas Timus, Adi Nugroho.
12. Mas Obet, Ignatius Peter, Robert Tatto, Topan Toples, Adi Kuli, Gentur, Drahma Kribo, Agapitus Aldo, Trio Semprong, teman-teman angkatan 2016 dan teman-teman lainnya yang pernah bersinggungan.
13. Jumaldi Alfi, Dedy Sufriadi dan seniman lainnya yang telah menginspirasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis berharap pembaca laporan dan penikmat karya Tugas Akhir dapat memberikan kritik dan saran. Penulis juga berharap karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 1 Mei 2021

Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE-1	i
HALAMAN JUDUL KE-2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
 BAB II KONSEP	 10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	16
 BAB III PROSES PEMBENTUKAN	 25
A. Bahan	25
B. Alat	27
C. Teknik	31
D. Tahapan Pembentukan	32
 BAB IV DESKRIPSI KARYA/ TINJAUAN KARYA	 41
 BAB V PENUTUP	 82
A. Kesimpulan	84
 DAFTAR PUSTAKA	 85

DAFTAR GAMBAR

Bab II

Gambar 1	Rumus yang ditulis Albert Einstein pada papan tulis.....	17
Gambar 2	Jumaldi Alfi, <i>Blackboard Series: Fine</i> , 2014 Akrilik di atas linen 300cm x 200	20
Gambar 3	Jumaldi Alfi, <i>Melting Memories: Collage Painting#8</i> Akrilik di atas linen 220cm x 190cm.....	21
Gambar 4	Dedy Sufriadi, <i>Brainsrotming</i> 2012 Akrilik di atas kanvas 420cm x 195cm	22

Bab III

Gambar 5	Foto cat akrilik.....	23
Gambar 6	Foto kain	24
Gambar 7	Foto plamir.....	25
Gambar 8	Foto spanram	26
Gambar 9	Foto kuas.....	27
Gambar 10	Foto pisau palet.....	27
Gambar 11	Foto alat tulis	28
Gambar 12	Foto kapur	29
Gambar 13	Tahap persiapan kain diberi plamir	31
Gambar 14	Tahap persiapan kanvas diberi warna hitam.....	32
Gambar 15	Proses brainstorm oleh penulis	33
Gambar 16	Foto sketsa atau perancangan karya I	34
Gambar 17	Foto sketsa atau perancangan karya II.....	34
Gambar 18	Tahap pembuatan lapisan pertama.....	35
Gambar 19	Tahap dusel pada karya	36
Gambar 20	Tahap pembuatan lapisan kedua.....	36
Gambar 21	Tahap penambahan warna hitam	37
Gambar 22	Tahap penambahan penekanan menggunakan warna berbeda	37
Gambar 23	Karya yang telah dibubuhi tanda tangan	38

Bab IV

Gambar 24	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, <i>Apel + Newton = Gravitasi</i> , 2021 Mixed media di atas kanvas, 120cm x 60cm	39
Gambar 25	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, <i>Apel Bukan Sekedar Apel</i> , 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 60cm	41
Gambar 26	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, <i>Getaran Pada Ayunan Sederhana</i> , 2021 Mixed media di atas kanvas, 120cm x 60cm	43
Gambar 27	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, <i>Catatan dan Rumus Getaran</i> , 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 60cm	45

Gambar 28	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Dari Copernicus Sampai Newton, 2021 Mixed media di atas kanvas, 70cm x 100cm47
Gambar 29	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Hertz dan Bandul, 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 60cm49
Gambar 30	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Catatan: Archimedes, 2021 Mixed media di atas kanvas, 80cm x 100cm51
Gambar 31	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Tenggelam: Batu dan Besi #1, 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 60cm53
Gambar 32	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Tenggelam: Batu dan Besi #2, 2021 Mixed media di atas kanvas, 120cm x 60cm55
Gambar 33	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Kosong, Air, Tenggelam dan Mengapung, 2021 Mixed media di atas kanvas, 80cm x 100cm57
Gambar 34	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Kosong, Air, Tenggelam dan Mengapung, 2021 Mixed media di atas kanvas, 80cm x 100cm59
Gambar 35	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Catatan: Bernoulli, 2021 Mixed media di atas kanvas, 80cm x 100cm61
Gambar 36	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Semburan Air dan Tabung Venturi, 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 120cm63
Gambar 37	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Bernoulli, Habibie dan Pesawat Terbang, 2021 Mixed media di atas kanvas, 80cm x 60cm65
Gambar 38	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Catatan: Pascal, 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 80cm67
Gambar 39	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Catatan: Grafik GLB, 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 80cm69
Gambar 40	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Catatan: Grafik GLBB, 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 80cm71
Gambar 41	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Catatan: Grafik Gerak Parabola, 2021 Mixed media di atas kanvas, 60cm x 80cm73
Gambar 42	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Kolase Catatan: Menjelang Ujian #1, 2021 Mixed media di atas kanvas, 80cm x 60cm75
Gambar 43	Dionisius Maria Caraka Ageng Wibowo, Kolase Catatan: Menjelang Ujian #2 2021 Mixed media di atas kanvas, 80cm x 60cm77

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	87
Foto Poster Pameran	89
Foto Situasi Pameran	90
Katalogus	91



ABSTRAK

Fisika merupakan suatu ilmu yang mempelajari gejala atau fenomena alam beserta interaksi yang terjadi di dalamnya. Fisika dalam perkembangannya menekankan pada pengalaman empirik dari seseorang yang meneliti gejala alam. Fisika kemudian menjadi salah satu mata pelajaran wajib siswa SMA dengan minat utama ilmu pengetahuan alam. Siswa memiliki tuntutan untuk mampu mengoperasikan rumus dari materi yang dipelajari namun tidak semua siswa dapat mengoperasikannya. Upaya yang dilakukan adalah mencatat materi tersebut pada buku pribadi siswa dengan harapan mampu menghafal rumus dan mengoperasikannya. Fenomena semacam itu memberikan pengalaman yang berkesan pada siswa. Pengalaman yang berkesan dapat menghasilkan memori yang mampu dipanggil kembali di kemudian hari. Memori tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya seni lukis. Memori diolah sedemikian rupa, dikolasekan dan divisualisasikan menggunakan garis, warna, bidang dan tekstur dalam bidang dua dimensi. Proses tersebut menghasilkan visual sebagai idiom guna memancing pengalaman mengenai suatu kejadian yang spesifik. Hasil akhirnya diharapkan mampu memunculkan memori tertentu bagi penikmat.

Kata kunci: Rumus fisika, memori, seni lukis.



ABSTRACT

Physic is a knowledge of phenomenon that included an interaction in it. It develops in empiric experiences from someone who researches natural phenomenon. Physic becomes one of the necessary subject for high school student especially in science major. Students are expected to be able to operate the physics formulas which are learned, nevertheless not all of them manage to accomplish. What the students usually do is taking note and write it down on their notebooks. That activity gives the students a memorable experience that can produce memories and also can be recalled in the other day. Memories are the basic material to build a narration that can be used to create a paintings. Memories are processed in such a way and visualized using lines, color, shape and texture in two-dimensional plane. That process produces visuals as idioms to generate experience of a specific event. The expected result is to be able to generate certain memories for audiences.

Keyword: Physics formula, memory, painting



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia berelasi dan bersimbiosis dengan alam sekitarnya selama hidupnya. Relasi ini membuat manusia terdorong untuk memahami alam sekitarnya. Salah satu upaya memahami alam sekitarnya adalah berusaha memahami gejala atau fenomena alam. Upaya yang dilakukan tersebut menghasilkan cabang ilmu yang disebut dengan fisika. Fisika merupakan suatu ilmu yang mempelajari gejala atau fenomena alam beserta interaksi yang terjadi di dalamnya. Gejala atau fenomena alam yang terjadi dicoba untuk diuraikan dan dicari komponen-komponen apa saja yang ada di dalamnya. Usaha penguraian gejala atau fenomena alam menghasilkan suatu dugaan atau hipotesis awal. Dugaan atau hipotesis tersebut kemudian diuji secara kritis guna menetapkan apakah dugaan tersebut ditanggguhkan atau harus disempurnakan. Dugaan atau hipotesis digunakan sebagai patokan umum dari suatu gejala atau fenomena alam yang dapat berupa rumus.

Rumus didapatkan dari pengamatan tentang gejala alam. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mencari komponen apa yang ada di dalam gejala alam tersebut. Komponen bisa berupa zat atau energi yang mana mempunyai nilai yang dapat dihitung seberapa besar besaran fisiknya. Komponen tersebut kemudian diolah dan disusun guna sebagai patokan hitung dari gejala atau fenomena alam. Jadi, rumus merupakan suatu tinjauan kuantitatif yang berisikan patokan atau cara menghitung nilai dari suatu komponen yang berupa suatu zat dan energi yang ada di suatu gejala atau fenomena alam. Hal yang perlu diingat adalah gejala atau fenomena yang terjadi memiliki besaran nilai yang berbeda satu sama lain. Dengan demikian, jika ingin mencari hasil yang akurat dari rumus suatu gejala atau fenomena alam maka perlu mencari nilai setiap komponen yang mempengaruhi gejala atau fenomena tersebut.

Adapun suatu kegiatan yang membantu untuk menganalisis suatu rumus adalah praktikum. Praktikum merupakan suatu kegiatan simulasi guna menguji dugaan atau hipotesis awal suatu gejala atau fenomena alam. Kegiatan simulasi ini menggunakan

komponen yang mirip dengan gejala atau fenomena alam. Kegiatan ini juga merupakan upaya manusia untuk mempresentasikan komponen dari gejala atau fenomena alam yang diamati. Hal tersebut membuat manusia yang melihat atau mempraktekan kegiatan tersebut lebih mudah untuk memahami komponen dari gejala atau fenomena tersebut.

Fisika juga merupakan mata pelajaran wajib di sekolah menengah atas jurusan ilmu pengetahuan alam. Mata pelajaran fisika memberikan pengalaman dan memori bagi penulis. Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran baru bagi penulis di tahun pertama sekolah menengah atas. Materi fisika tidak sepenuhnya baru tetapi beberapa bagian masih terasa asing bagi penulis. Hal tersebut mendorong untuk mempelajari materi lebih dahulu sebelum mata pelajaran dimulai. Adapun usaha yang dilakukan yaitu membuat catatan tentang materi yang berisikan rumus dan kata kunci dari materi yang dipelajari. Kegiatan mencatat rumus juga dilakukan ketika jam pelajaran fisika. Materi fisika dipaparkan diatas papan tulis. Hal tersebut menjadikan papan tulis penuh dengan rumus, gambar maupun grafik yang berkaitan dengan materi pelajaran fisika. Gambaran tentang papan tulis dan kertas yang berisikan catatan rumus membekas bagi penulis. Gambaran semacam itulah yang pertama kali muncul jika mendengar kata fisika, catatan berisi rumus.

Mata pelajaran fisika menjadi hal yang sulit dipahami. Hal tersebut dikarenakan penulis tidak memahami konsep dasar dari suatu rumus atau materi. Penulis hanya berusaha untuk menghafal suatu rumus tanpa memahami konsep dan komponen-komponen dari rumus tersebut. Kesulitan semacam ini juga terjadi di beberapa siswa lainnya.

Menurut Rusilowati dalam jurnal yang ditulis oleh Ani Rusilowati dengan judul “Profil Kesulitan Belajar Fisika Pokok Bahasan Kelistrikan Siswa SMA di Kota Semarang” dalam jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Volume 4 nomer 2 tahun 2006, pokok bahasan yang berpotensi menimbulkan kesulitan salah satunya adalah getaran dan gelombang. Terdapat penjelasan pula mata pelajaran fisika menuntut intelektual yang relatif tinggi tetapi kesulitan belajar tidak melulu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (2006:100-103).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor psikologi dari siswa. Kesulitan dalam mempelajari pelajaran fisika sering muncul akibat kesalahan memahami konsep. Kesalahan memahami konsep ini terjadi akibat kesalahan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Kesulitan belajar yang termuat dalam jurnal tersebut terdapat dua tokoh. Dua tokoh tersebut menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam usahanya memahami suatu mata pelajaran. Kesulitan belajar disebabkan oleh kesulitan bahasa, kesulitan memperoleh informasi tentang keruangan, kesulitan penguasaan ketrampilan, fakta, dan konsep prasyarat, kesulitan dalam asosiasi dan kesulitan menerapkan aturan dan strategi yang relevan.

Pada jurnal yang ditulis Ani Rusilowati tersebut terdapat kutipan dari Depdiknas, berikut adalah isi dari kutipan tersebut:

Kesulitan pengetahuan terstruktur dapat ditinjau dari kemampuan: bahasa (verbal), menggunakan skema, membuat strategi, dan membuat algoritma. Kemampuan bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan menterjemahkan soal. Pada kemampuan ini siswa dituntut untuk memberi makna pertanyaan yang diajukan dalam soal. Setiap siswa harus mampu memahami setiap pertanyaan dari kata kunci yang terdapat pada soal (Depdiknas 2002: 33)

Ditinjau dari paparan di atas, peran guru dan siswa sama pentingnya supaya kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Peran siswa adalah mempersiapkan dan menyimak materi ketika guru sedang memberi penjelasan. Peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan suatu materi dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima siswa. Perlu dipertimbangkan apakah bahasa yang digunakan mampu diterima sebagian besar murid.

Adapun upaya yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi dengan lebih mudah yaitu dengan penganalogian. Analogi yang dipakai dapat berupa kejadian yang sering dialami siswa. Harapannya siswa mampu membayangkan gejala atau fenomena alam yang sedang diterangkan. Penyampaian materi dapat dibubuhi gambar, grafik atau skema yang sekiranya dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Gambar, grafik atau skema sering muncul sebagai rangsangan bagi siswa untuk mengimajinasikan materi yang bersangkutan. Cara selanjutnya adalah dengan melakukan praktikum. Menurut penulis, praktikum menjadi kegiatan yang

menyangkan dan memudahkan untuk memahami suatu materi. Praktikum yang adalah sebuah simulasi, memberikan pengalaman empiris bagi siswa mengenai gejala atau fenomena alam. Praktikum memungkinkan siswa untuk bersinggungan dengan komponen gejala atau fenomena alam tersebut. Harapan dari dilakukannya praktikum adalah siswa mampu membahasakan ulang suatu materi yang dipraktikkan. Membahasakan ulang berarti juga memahami konsep dasar dari materi tersebut sehingga meminimalisir aktivitas menghafal. Bagi penulis, praktikum menjadi sarana yang meminimalisir menghafal rumus dari suatu materi.

Ketika penulis di bangku SMA mata pelajaran fisika menjadi mata pelajaran yang tidak disukai. Tidak disukai karena dianggap sulit untuk dimengerti dan penulis tidak mahir dalam menghafalkan rumus dari suatu materi. Anggapan sulit dimengerti karena penulis hanya fokus pada rumus saja tetapi tidak diimbangi dengan pemahaman konsep materinya. Hal tersebut menjadikan penulis tidak dapat mengingat rumus dan mengaplikasikan rumus ketika ujian. Ketidakmampuan tersebut membuat nilai fisika penulis di bawah rata-rata. Hal tersebut memberikan tekanan personal karena fisika menjadi mata pelajaran penentu kenaikan kelas.

Adanya kejadian semacam itu mendorong penulis untuk berusaha lebih keras dalam menghafalkan rumus. Usaha yang dilakukan adalah mencatat semua yang ada di papan tulis ketika guru menerangkan materi. Penguraian rumus yang dilakukan oleh guru di papan tulis dipindahkan ke buku catatan penulis. Proses tersebut dilakukan supaya penulis dapat mengulangi materi tersebut tanpa bantuan guru. Selain itu juga meminjam catatan teman kelas untuk melengkapi catatan penulis. Hal yang terjadi adalah penulis tidak dapat memahami catatan yang dibuatnya sendiri dan catatan teman sekelas. Penulis hanya memindahkan penguraian rumus di papan tulis tanpa menyimak bagaimana rumus tersebut diuraikan. Timbul kebingungan ketika mempelajari ulang materi tanpa bantuan guru. Hasil dari proses tersebut adalah penulis tetap tidak mampu menghafal rumus tersebut tetapi mengingat sebagian komponen rumus tersebut.

Usaha dalam menghafalkan rumus terus dilakukan. Proses mencatat ulang masih dilakukan. Hal yang berbeda adalah penulis mencoba untuk memperhatikan poin penting dalam suatu rumus. Memberi penekanan pada beberapa komponen. Penulis

juga memberikan tambahan gambar dengan harapan mempermudah dalam mengingat rumus tersebut. Penekanan dapat dilakukan dengan memberi warna berbeda di dalam catatan. Penggunaan pena dengan warna berbeda atau diberi *highlight* menggunakan *highlitghter*. Hal tersebut menjadi catatan penulis berbeda dengan teman lainnya. Proses mencatat ulang dilakukan lagi ketika mendekati hari ujian. Penulis menganggap dengan sering mencatat dapat mempermudah untuk menghafal rumus.

Ketika mendekati ujian penulis membuat catatan rumus suatu materi berulang kali. Catatan dibuat di atas kertas yang dilipat sehingga ada dua bagian kertas sama besar. Rumus yang ditulis ulang menjadi saling berdekatan dengan ukuran yang kecil. Hal tersebut supaya dalam satu kertas mampu digunakan untuk menulis rumus beberapa kali. Kertas berisi catatan rumus ini menjadi tidak mudah untuk dibaca karena tulisan yang saling berdempetan. Seringnya menuliskan ulang rumus membuat penulis mampu menghafal rumus tersebut. Malam sebelum ujian pun juga dimanfaatkan untuk membuat catatan materi berisi rumus. Perbedaannya adalah catatan yang dibuat malam sebelum ujian ditata rapih dan mudah untuk dibaca. Catatan rumus inilah yang dibawa ke sekolah pagi harinya untuk bahan belajar sebelum ujian. Hasil yang diperoleh adalah penulis mampu mengingat rumus tersebut ketika ujian. Proses tersebut memiliki kekurangan yaitu rumus yang dihafalkan tidak bertahan lama dalam ingatan. Rumus dalam ingatan akan segera hilang setelah tertimpa materi lain atau rumus lain.

Pengalaman tentang rumus fisika berpuncak ketika penulis di kelas 12 SMA mendekati ujian nasional. Penulis mencatat ulang materi dan rumus yang menjadi materi ujian nasional. Materi ujian nasional terdiri dari materi kelas 10 hingga kelas 12. Berarti penulis harus mencatat ulang materi kelas 10 hingga kelas 12. Tentunya banyak catatan yang dibuat. Catatan yang dibuat adalah catatan yang mudah untuk dibaca penulis dengan tambahan gambar pendukung. Mulai dari sinilah penulis menganggap catatan rumus menjadi menarik. Rumus menjadi seperti susunan bahasa yang dituliskan menggunakan kode-kode. Walaupun acak, terdiri dari coretan-coretan tetapi jika memunculkan potongan dari rumus maka coretan tersebut dapat diidentifikasi. Penulis baru bisa menyadari hal-hal semacam itu setelah lepas dari tekanan mendapat nilai fisika yang dibawah rata-rata. Lepas dari tekanan diakibatkan

karena kelulusan siswa tidak ditentukan melalui ujian nasional, melainkan ujian sekolah.

Pengalaman akan catatan rumus fisika yang sudah dipaparkan di atas menjadi titik tolak dalam pembuatan karya seni. Baik catatan yang dibuat oleh penulis maupun catatan yang dibuat guru dipapan tulis. Catatan rumus fisika dinilai mampu memunculkan memori penulis tentang suatu materi fisika ketika di SMA. Memori yang divisualisasikan ini diharapkan mampu merangsang pengalaman batin bagi penikmat.

Materi fisika berhubungan erat dengan catatan yang berisikan rumus. Baik catatan yang dibuat oleh penulis maupun catatan yang dibuat guru dipapan tulis. Catatan yang berisikan rumus tersebut menarik bagi penulis karena mampu memunculkan memori tentang materi fisika ketika di sekolah menengah atas. Memori yang muncul tidak selalu memori yang mengenakan tetapi juga yang tidak mengenakan. Hal tersebut menjadi menarik karena penulis memiliki memori yang berbeda tiap materi fisika. Catatan rumus yang memunculkan memori bagi penulis inilah yang ingin diangkat menjadi karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mengolah catatan rumus fisika tersebut menjadi ide penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana ide tentang catatan rumus fisika divisualisasikan ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan Dan Manfaat

Karya seni yang terwujud merupakan rangkaian proses yang dialami dan dirasakan selama berkesenian. Runtutan proses berkarya ini tentunya memberikan tujuan dan manfaat bagi penulis dan bagi lingkungan sekitar. Adapun beberapa tujuan dan manfaat dari proses berkarya :

1. Tujuan
 - a. Mengungkapkan pengalaman estetis mengenai catatan rumus fisika melalui karya seni lukis.
 - b. Mengajak penikmat untuk memahami gejala atau fenomena alam melalui catatan rumus yang disajikan sebagai karya seni lukis.

c. Memberikan tawaran lain dalam menyajikan rumus fisika.

2. Manfaat

- a. Memberikan ruang penghayatan gejala atau fenomena alam melalui catatan rumus fisika yang disajikan sebagai karya seni lukis.
- b. Memberikan pengalaman baru dalam menikmati rumus fisika.
- c. Memberikan pembelajaran pribadi tentang cara pengungkapan fenomena alam melalui rumus fisika dengan media karya seni lukis.

D. Makna Judul

Judul dari tugas akhir ini adalah “Visualisasi Catatan Rumus Fisika dalam Karya Seni Lukis”. Berikut adalah uraian kata kunci yang terdapat pada judul tersebut.

VISUALISASI

“Visualisasi” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W. J. S Poerwadarminta berasal dari kata visual yang berarti pengelihat, dapat dilihat, penerangan yang diberikan dengan menggunakan gambar-gambar, peta, grafik, skema, pola dan sebagainya (1982: 1142).

Dalam buku Diksi Rupa karangan Mikke Susanto visualisasi diartikan sebagai berikut:

Pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk, gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik dan sebagainya. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual (2002: 427).

Visualisasi berarti suatu proses pengungkapan gagasan atau konsep ke dengan menggunakan gambar, bentuk, grafik dan sebagainya yang disajikan lewat karya seni visual.

CATATAN

“Catatan” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W. J. S Poerwadarminta berasal dari kata catat yang memiliki arti menuliskan sesuatu untuk peringatan, memasukkan dibuku (daftar dbs) (1982: 188).

Catatan berarti peringatan, apa-apa yang sudah dicatat. Berdasarkan pengertian di atas catatan yang dimaksudkan adalah peringatan atau daftar yang dituliskan dalam buku.

RUMUS FISIKA

“Rumus” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Anton M. Moeliono berarti ringkasan (hukum, patokan dan sebagainya dalam ilmu kimia, matematika, fisika dan sebagainya) yang dilambangkan oleh huruf, angka, atau tanda (2002: 969).

“Fisika” dalam kamus tersebut merupakan ilmu tentang zat dan energi, seperti panas, cahaya dan bunyi (2002: 317).

Bambang Murda Eka Jati dalam buku Pengantar Fisika I mengartikan fisika sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam dengan tinjauan kuantitatif. Tinjauan kuantitatif ini diperlukan sebuah pengamatan dan pengukuran (2013: 2).

Proses tersebut melibatkan angka, konstanta dan tanda yang dibuat guna mempermudah perhitungan. Jadi, yang dimaksud rumus fisika adalah tinjauan kuantitatif yang berisikan patokan atau cara menghitung nilai suatu zat dan energi yang berada di alam. Tinjauan kuantitatif ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besarnya besaran fisika yang terkandung dalam suatu zat dan energi.

SENI LUKIS

Dharsono Sony Kartika dalam bukunya yang berjudul Seni Rupa Modern menjelaskan seni lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra) dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya (2017: 33).

Sedangkan dalam buku Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni karangan Soedarso Sp mengartikan seni lukis sebagai pengucapan artistik yang mampu mengkomunikasikan pengalaman batin dan disajikan sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu merangsang timbulnya pengalaman batin pula bagi penikmat (1987: 10).

Dua pendapat tersebut dapat digabungkan menjadi ungkapan pengalaman batin seseorang yang disajikan dalam bidang dua dimensi dengan medium rupa guna mengkomunikasikan pengalaman tersebut dengan harapan mampu merangsang timbulnya pengalaman batin bagi penikmat.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksudkan dari judul “Visualisasi Catatan Rumus Fisika dalam Karya Seni Lukis” adalah menghadirkan visual catatan rumus fisika berdasarkan pengalaman penulis melalui media dua dimensi atau seni lukis dengan harapan mampu merangsang pengalaman batin bagi penikmat.

